

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru

Abu Hasan Agus R.*, Siti Nadifah, Muhammad Ainul Yaqin

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

*Corresponding Author: masagusrm@gmail.com

Abstract

The role of a school principal is influential within an educational institution, significantly contributing to its success. The impact of the principal is pivotal in determining the quality of both the school and its educators. Competent teachers often reflect the leadership style of the school principal. The implementation of effective actions by the principal plays a crucial role in developing the professionalism of teachers and fostering an outstanding school environment. Notably, the principal of Bhakti Pertivi Middle School has its unique approach in enhancing teacher professionalism, particularly measured by independently organizing various school activities. This research employs a qualitative descriptive method. Data collection techniques involve observation, interviews, and information gathered from journal articles, focusing on the school principal as the research subject. The findings of the study demonstrate that the principal of Bhakti Pertivi Middle School has effectively fulfilled their role through activities such as training sessions, morning meetings, monitoring, supervision, and evaluation directed toward the teachers. These activities conducted by the school principal significantly motivate teachers, enhance their experiences, serve as exemplary behavior, and broaden their knowledge base. In conclusion, the leadership of the Bhakti Pertivi School principal has implemented numerous activities and set examples for teachers to develop their professionalism.

Keywords: School principal leadership, teacher professionalism

Abstrak

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin di suatu institusi pendidikan yang sangat besar berpengaruh pengaruhnya. Pengaruh tersebut merupakan kunci suksesnya suatu lembaga ada pada kedudukan seorang pemimpin sekolah. Dan dampak besarnya dapat dilihat dari kualitas sekolah maupun guru. Guru yang berkompeten dapat dilihat dari cara bagaimana kepala sekolah memimpin. Implementasi dari tindakan kepala sekolah yang baik upaya mengembangkan profesionalitas guru dan sekolah yang unggul. Menariknya kepala madrasah SMP Bhakti Pertiwi mempunyai cara tersendiri mengembangkan profesional guru, yaitu diukur dengan mengadakan kegiatan-kegiatan sekolah secara mandiri. Penelitian ini dirancang dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan data yang bersumber dari artikel jurnal. Subjek penelitian ini kepala sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi sudah menerapkan perannya yang berupa kegiatan-kegiatan yang diaplikasikan oleh kepala sekolah *training* (pelatihan), *morning meeting*, monitoring, supervisi, dan evaluasi kepada guru. Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi tersebut sangat memotivasi guru, menambah pengalaman guru, memberikan teladan kepada guru, meningkatkan wawasan guru. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah Bhakti Pertiwi sudah mengimplementasikan banyak kegiatan dan keteladanan kepada guru agar mengembangkan profesionalitasnya.

Kata kunci: Kepemimpinan kepala sekolah, profesionalitas guru

Article History:

Received 2023-08-02

Revised 2023-12-06

Accepted 2023-12-31

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.6361

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan usaha bersama untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama mencapai tujuan tertentu (Nabila et al., 2020). Peran ini sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi dan kelompok, terutama di berbagai ranah masyarakat seperti pendidikan, ekonomi, politik, dan lainnya.

Kepemimpinan melibatkan peran interpersonal, informasional, juru bicara, dan pengambil keputusan (Permana & Karwanto, 2020). Fungsinya terletak pada menggerakkan sumber daya manusia, alam, dana, dan fasilitas yang disusun oleh kelompok untuk mencapai tujuan (Mahmud, 2019). Seorang pemimpin adalah individu yang mampu mengarahkan atau mempengaruhi orang lain serta meyakinkan mereka untuk mengikuti arahnya. Seorang pemimpin yang sukses mendorong partisipasi bawahannya untuk bertanggung jawab atas tugasnya. Akuntabilitas dan kesuksesan yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin menjadi acuan bagi bawahannya (Sinaga et al., 2021). Manajemen hadir dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Kepemimpinan manajerial adalah kepemimpinan yang mengelola suatu institusi dengan tipe kepemimpinan tertinggi (Supriani et al., 2022).

Kepala sekolah menentukan keberhasilan pendidikan dalam sebuah unit sekolah (Kadarsih et al., 2020). Mereka adalah guru fungsional yang bertanggung jawab mengelola sekolah, tempat terjadinya proses belajar-mengajar atau interaksi antara guru dan siswa (Minsih et al., 2019). Oleh karena itu, dengan mengelola sumber daya yang tersedia di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin harus memenuhi tanggung jawabnya (Kadarsih et al., 2020). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 489 Tahun 1992 menguraikan tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Tugas-tugas ini lebih spesifik daripada tugas-tugas yang lebih luas dalam kepemimpinan lembaga pendidikan secara keseluruhan, yang disebut EMASLIM pertama kali (Librianty, 2019). Kepala sekolah, sebagai pendidik, mengelola institusi yang melibatkan guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap operasional sekolah (Zhahira, 2022). Pengembangan profesionalisme pada guru berpusat pada pembelajaran guru, memahami bagaimana pengetahuan guru dapat diterapkan untuk kepentingan belajar siswa. Hal ini memerlukan bimbingan komprehensif, yang membutuhkan keterlibatan kognitif dan antusiasme dari para instruktur, baik secara individual maupun kolektif (Eliza et al., 2022). Kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh kegiatan sekolah, kondisi lingkungan sekolah, dan hubungannya dengan masyarakat sekitar (Nasir & Shaleh, 2021). Beberapa strategi yang diimplementasikan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru termasuk mengadakan workshop bagi guru, evaluasi, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (Sianturi et al., 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan mengelola sumber daya dalam sebuah institusi pendidikan dan memaksimalkannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan mengelola dan mengawasi sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen, dan supervisi (Setiyadi dan Rosalina, 2021). Gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan sekolah dan berpengaruh pada kualitas sekolah (Minsih, Rusnilawati, dan Mujahid, 2019). Pengaruh ini mendorong staf pengajar dan komunitas sekolah untuk memberdayakan diri dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka (Kartini, 2020).

Profesionalitas guru melibatkan demonstrasi dan penerapan keahlian akademik dan pengalaman agar dapat mengantisipasi dinamika kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman (Aspi, 2022). Guru profesional memiliki pemahaman luas tentang bidang studi yang diajarkan, tidak hanya sebatas pada buku teks (Illahi, 2020). Salah satu masalah pendidikan yang harus segera diatasi adalah prioritas kualitas pendidikan yang difokuskan pada pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada masa sekarang (Muizzuddin, 2019). Dengan mengembangkan profesionalismenya, guru harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk merefleksikan, mempraktikkan, dan memahami konteksnya sendiri (Castro Garces dan Martinez Granada, 2016).

Kemampuan komunikasi guru terhadap siswa sangat penting untuk mengembangkan keterampilan pedagogis antara siswa dan guru (Wahyuni dkk., 2022). Hal ini penting untuk meningkatkan kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (Hatta, Tamsah, dan Ilyas, 2019). Guru bertanggung jawab untuk membimbing, menginspirasi, memberikan pengetahuan, dan mendukung perkembangan anak (Sari & Amini, 2020). Guru profesional harus mampu membuat strategi pembelajaran yang efektif dan menyajikan materi dengan cara

yang mudah dipahami. Mereka juga dapat fokus pada pengembangan potensi siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, bukan hanya pada penguasaan materi (Sulastrri, Fitria, dan Martha, 2020).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru, antara lain: 1) Pengembangan kualitas guru adalah investasi jangka panjang; 2) Pengembangan kualitas guru memerlukan program yang berkelanjutan; 3) Kepala sekolah harus membantu guru dalam meningkatkan profesionalitas mereka (Anwar, 2020); 4) Kemampuan komunikasi guru kepada siswa juga sangat penting untuk meningkatkan keterampilan pedagogis antara siswa dan guru (Wahyuni dkk., 2022). Penekanan pada peningkatan profesionalitas guru menunjukkan bahwa mereka perlu didukung dalam mengembangkan kualitas profesional agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik (Akhmad, 2022).

Profesionalitas guru tidak akan terwujud tanpa upaya kepala sekolah. Salah satu cara agar guru menjadi berkualitas adalah melalui upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas mereka (Qiftiyah, Rahmi, dan Anti, 2020). Guru bertanggung jawab memberikan ilmu kepada siswa, oleh karena itu, guru harus mahir dalam menyampaikan materi sehingga dapat dipahami dengan baik oleh siswa (Garut, 2005). Peningkatan mutu pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru mendorong rasa memiliki yang tinggi terhadap sekolah, memotivasi siswa untuk menggunakan sumber daya yang ada secara efisien guna mencapai hasil optimal (Comalasari & Harapan., 2020).

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 menetapkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Ini menuntut guru untuk mengelola materi ajar agar dipahami siswa, membantu siswa menjadi individu yang jujur, sopan, disiplin, dan berperilaku baik, serta memahami bahan ajarannya (Muspawi, Setiyadi, dan Gunawan, 2020). Ada beberapa hal yang harus dimiliki guru agar menjadi tenaga pendidik yang efektif dan berkualitas di sekolah, termasuk sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model, teladan, panutan, peneliti, penggerak kreativitas, pembentuk pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, aktor, evaluator, dan lain-lain (Suprihatin dan Manik, 2020).

Berdasarkan observasi, SMP Bhakti Pertiwi adalah institusi swasta yang berdiri sejak tahun 1994. Sekolah menengah swasta ini berada di bawah naungan sebuah yayasan dan memiliki 102 siswa laki-laki serta 76 siswa perempuan. Fakta yang teramati adalah bahwa kepala sekolah sering mengadakan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru. Kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi memanfaatkan hasil MKKS dengan memberikan pelatihan, melakukan monitoring, dan evaluasi kepada para guru. Melalui peran ini, banyak rekan guru yang telah terstruktur untuk memaksimalkan potensi dalam pengembangan profesionalitas mereka.

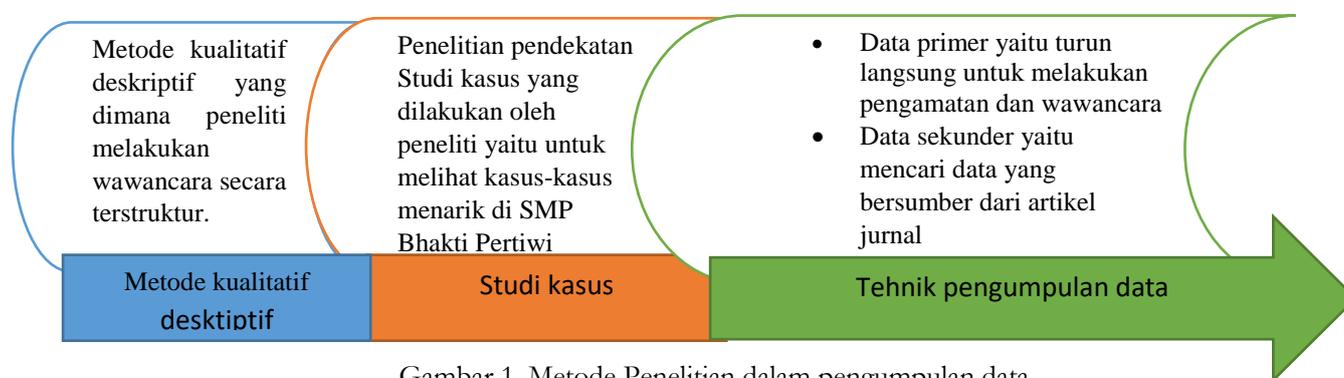
Berdasarkan informasi tersebut, fokus penelitian ini adalah pada penerapan kepemimpinan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Penelitian bertujuan untuk memahami perkembangan profesionalitas guru dan menelusuri tindakan yang dilakukan seperti pelatihan (workshop), monitoring, evaluasi, serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah aplikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah tepat dan efektif bagi para guru di SMP Bhakti Pertiwi. Dengan memeriksa implementasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, perkembangan dan kualitas guru dan sekolah dapat diverifikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk meneliti peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di lokasi penelitian, yakni di Jalan Raya Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Pendekatan kualitatif menekankan pada pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari narasumber untuk memperoleh data yang akurat (Mushthofa, Muhammad Amin Khizbullah, and Reza Aditya Ramadhani 2022). Tujuan dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang memiliki ciri khas pendidikan keagamaan yang disiplin. Penelitian ini difokuskan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP Bhakti Pertiwi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan perannya dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui pertanyaan yang terstruktur. Peneliti juga menerapkan metode studi kasus untuk mengeksplorasi aspek unik di SMP Bhakti Pertiwi. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk menemukan informasi mendalam terkait kasus tertentu (Assyakurrohim et al. 2022). Penulis menggunakan metode ini untuk menyimpulkan informasi awal dan merumuskan hasil penelitian, serta mengkaji kasus-kasus terkait kurang profesionalnya sebagian guru dan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi (Siregar et al. 2022). Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta mengamati kegiatan siswa, guru, kepala sekolah, dan staf lainnya secara langsung. Data dokumentasi juga diambil dari catatan harian, buku, dan notula rapat di SMP Bhakti Pertiwi. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung (Indrasari 2020). Di sini, penulis mengumpulkan data dari artikel jurnal yang telah melewati standar metode ilmiah dan memiliki relevansi dengan penelitian ini.



Gambar 1. Metode Penelitian dalam pengumpulan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah seorang yang mempunyai kuasa berjalannya suatu proses belajar mengajar dan kerangka utama yang wajib ada dalam instansi pendidikan. Guru profesional menurut peneliti adalah guru yang tidak melibatkan kepentingan pribadi terhadap kepentingan sekolah. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah (M. Disin Asmoyo 2023), bahwasanya kepala sekolah Bhakti Pertiwi mengatakan guru profesional adalah guru yang mampu menguasai mata pelajarannya sendiri.

Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer merupakan individu yang menerapkan beberapa hal pengelolaan dalam mengorganisasikan di sebuah lembaga pendidikan yang dimana sudah terstruktur koordinatornya dan mampu memenuhi tanggung jawabnya menurut (Minsih, Rusnilawati, and Mujahid 2019). Sedangkan, menurut kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi pengertian kepala sekolah sebagai manajer ialah berkaitan dengan manajemen atau penataan. Jadi penempatan kepala sekolah adalah bisa dikatakan tugas tambahan, karena tugas pokok di sekolah adalah guru. Kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi dalam mengaplikasikan tugasnya sebagai manajer adalah dengan menggunakan instingnya, misalnya dalam membentuk struktural guru, maka kepala sekolah melihat pada sifatnya guru. Misalnya, guru tersebut lebih cocok di bagian kesiswaan, atau karakter guru yang lebih cocok di bagian humas maupun dilihat dari penguasaan materi guru yang seharusnya cocok di bagian kurikulum. Hal tersebut kepala sekolah perlu ketajaman dalam menentukan tugas-tugas guru agar terstruktur.

Kemudian dari sisi manajemen koordinasi ada beberapa sifat yaitu sifat harian, per setengah semester, per semester, dan pertahun yang dimana sudah dijadwalkan oleh kepala sekolah. Ada pula kepala sekolah mengistilahkan manajemen konflik, arti nya apabila ada perdebatan diantara guru. Maka, Persoalan tersebut membutuhkan kepala sekolah sebagai manajer agar tidak terjadi kesalahan jalur atau bertambahnya masalah

yang berefek kepada lembaga. Hal tersebut membutuhkan penanganan secara khusus dan perlu strategi agar menjadi *win-win solution*.

Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator merupakan individu yang bisa menjalankan tugas-tugasnya dan mampu menjalankan semua tanggung jawabnya baik dari kegiatan sekolah, sarana dan prasarana, kesiswaan, ketatausahaan, dan kurikulum menurut (ASTUTI 2019). Sedangkan menurut kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi pengertian kepala sekolah tersebut jelas memiliki data yang artinya semua data-data sekolah yang mengerjakan adalah bagian admin, akan tetapi tetap saja yang membuat, menyusun, merencanakan adalah bagian dari tugas kepala sekolah. Administrasi yang utama di suatu pendidikan adalah buku induk yang diwajibkan ada dan tetap dijaga mulai dari pendirian sekolah dari jaman dulu sampai sekarang.

Kepala sekolah dalam mengaplikasikan tugas tersebut adalah dibagian struktur sekolah dan tujuan teknisnya kemudian pada personal-personal yang ada di struktur tersebut, misalnya pada ketatausahaan bagian persuratan biasanya hasil dari kepala sekolah. Misalnya surat keterangan tugas tambahan, surat keterangan kepanitiaan, dan sebagainya yang ditandatangani dan dipertanggungjawabkan oleh kepala sekolah.

Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator

Menurut (Supartilah and Pardimin 2021) bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator ialah kepala sekolah yang mampu menyusun strategi dalam mendorong guru mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Menurut kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi pengertian kepala sekolah tersebut harus bisa memotivasi. Kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi menerapkan *morning meeting* (pertemuan pagi) kepada guru-guru mengajar. Hal yang pertama yang dilakukan ialah melakukan yel-yel terlebih dahulu. Sekolah tersebut memiliki panca dharma Bhakti Pertiwi dan memiliki mutu yang diharuskan kepada kepala sekolah untuk menyampaikan kepada guru-guru agar bisa memotivasi.

Kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi menerapkan atau mengadakan *morning meeting* setiap hari kecuali hari senin, dikarenakan hari tersebut SMP Bhakti Pertiwi melakukan upacara pagi. Pada hari selasa, kepala sekolah, para guru, dan karyawan melakukan rapat dengan waktu kurang dari 1 jam. Hari rabu, semua tenaga pendidik SMP Bhakti Pertiwi melakukan pembelajaran bahasa inggris yang diajarkan langsung oleh guru bahasa inggris disana. Hari kamis, semua para guru dan kepala sekoah belajar mengaji lebih mendalam yang diajarkan langsung oleh guru tahfidz SMP Bhakti Pertiwi. Hari jumat, tenaga pendidik di sana belajar bahasa inggris kembali seperti yang dilakukan pada hari rabu. Hari libur di SMP tersebut pada hari sabtu dan minggu. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SMP tersebut agar menambah ilmu dan mengorek-ngorek kembali pengetahuan pada guru SMP Bhakti Pertiwi agar bertambahnya wawasan guru. Karena dibalik suksesnya profesional guru memberikan siswa berprestasi dan lulusan-lulusan yang berkompetensi. Program-program tersebut dilakukan agar guru tidak hanya mengajar, akan tetapi juga mendapatkan ilmu. Dan untuk menambah semangat dan juga betah di sekolah.

Adapun kegiatan mendorong pembelajaran guru yaitu kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi mengaplikasikan kegiatan workshop kepada guru tetap di SMP Bhakti Pertiwi. Kegiatan workshop yang diberikan ada 2 macam yaitu, dari pihak internal dan eksternal. Pihak internal disini guru-guru tersebut dibebaskan untuk melakukan workshop (pelatihan) mandiri atau bisa dikatakan mengikuti pelatihan-pelatihan luar sendiri agar bisa mengembangkan tingkat profesinya supaya lebih berkompeten. Mengikuti workshop secara mandiri tersebut mendapatkan biaya atau pendanaan dari pihak SMP, hal tersebut dikarenakan untuk kepentingan SMP Bhakti Pertiwi menjadikan sekolah yang unggul dengan kompetensi guru yang berkualitas. Sedangkan pihak eksternal adalah kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi melakukan workshop kepada guru dengan memberikan pelatihan-pelatihan dengan cara membekalkan ilmu atau cara pengajaran yang asik didalam kelas. Ada beberapa tindakan salah satunya yang sudah diterapkan oleh guru-guru SMP Bhakti Pertiwi kepada siswanya melalui pengenalan kurikulum merdeka di kelas VII. Yaitu tindakan yang pertama biasanya pengenalan kurikulum merdeka kepada siswa, yang kedua mulai pengaplikasian atau penerapan kepada siswa yang ketiga yaitu pengembangan kurikulum merdeka. Kepala sekolah tersebut menerapkan P5 dalam mengembangkan profesionalitas guru yaitu proyek, penguatan, profil, pelajar, dan Pancasila yang dilaksanakan setiap hari jumat. Seperti proyek kewirausahaan, biasanya jam pertama di SMP Bhakti Pertiwi

memberikan bekal planning untuk siswa, jam kedua diskusi, jam ketiga pembekalan dari guru, jam keempat siswa diperintahkan untuk bersosialisasi kepada usahawan, setelah itu jam kelima atau terakhir siswa diperintahkan untuk mempresentasikan hasil sosialisasinya. Ada beberapa kendala yang pernah dialami oleh SMP Bhakti Pertiwi dalam melakukan workshop yaitu ketika mau melakukan pelatihan dengan pengawas dinas akan tetapi langsung dibatalkan atau ditunda karena pengawas dinas tidak bisa dikarenakan dapat instruksi dari kepala dinas untuk melakukan kegiatan lain, hal itu yang menjadi kendala di SMP Bhakti Pertiwi. Kendala tersebut merupakan hal kecil dikarenakan SMP Bhakti Pertiwi mudah melakukan kegiatan dikarenakan dana yang diberikan oleh kepala yayasan sendiri cukup memadai.

Dalam peran inovator tersebut kepala sekolah juga membuat paguyuban atau koperasi guru yang mewadahi para guru yang kekurangan dana yang terbilang tidak cukup besar. Istilah tersebut tertuju kepada guru yang membutuhkan dana dan bisa dikembalikan dengan cara dicicil tiap bulannya. Karena kepala sekolah memfasilitasi paguyuban untuk memotivasi guru atau mendorong semangat guru dalam mengabdikan agar bisa fokus kepada tugasnya.

Peran Kepala Sekolah sebagai Edukator

Kepala sekolah sebagai pendidik (educator) adalah menurut (ASTUTI 2019) harus memiliki strategi dalam meningkatkan profesionalitas guru dan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang baik, mampu memberikan nasehat kepada warga sekolah, dan mendorong tenaga pendidik untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik. Sedangkan, Menurut kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi pengertian kepala sekolah sebagai edukator ialah pendidik, artinya adalah sebagai teladan, yaitu bagaimana kepala sekolah memberikan teladan kepada guru-guru, karyawan, dan sebagainya. Maksud kepala sekolah tersebut bahwasanya teladan ialah apabila warga sekolah memiliki sebuah kesalahan maka akan dinasehati, apabila keliru maka harus mereka perbaiki. Pada dasarnya setiap manusia tidak luput dari kesalahan maka ada kemungkinan bahwa kepala sekolah tersebut tidak mempunyai kesalahan, sehingga kepala sekolah tetap meminta masukan atau kritikan kepada guru-guru agar lembaga tersebut lebih baik lagi.

Kepala sekolah sebagai peran edukator membuat kegiatan yang diistilahkan monitoring. Jadi kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi setiap hari Selasa melakukan rapat terkait hasil pendataan dari kegiatan monitoring. *Hal pertama*, yang dilakukan adalah mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah Bhakti Pertiwi agar bisa melihat temuan masalah pada guru ketika proses pembelajaran. Dan untuk melihat sejauh mana perkembangan mengajar guru setiap masing-masingnya, para guru dan karyawan tersebut mendapat pembekalan dari kegiatan workshop di atas. *Hal kedua*, Kedua, mengevaluasi guru terkait dengan hal-hal mata pelajaran atau kurikulum. Setiap guru diharuskan menguasai tentang kurikulum yang sudah ditetapkan oleh kepala dinas untuk acuan bahan ajar. Hal tersebut agar memudahkan guru dalam membuat rencana pembelajaran yang sistematis, dan mampu menerapkan bahan ajar yang aktif dan menyenangkan. Kepala sekolah melakukan kegiatan monitoring seminggu sekali agar dapat melihat cara kerja guru dan bisa memusyawarahkan hasil kerjanya baik yang kurang berkompeten maupun yang sangat berkompeten.

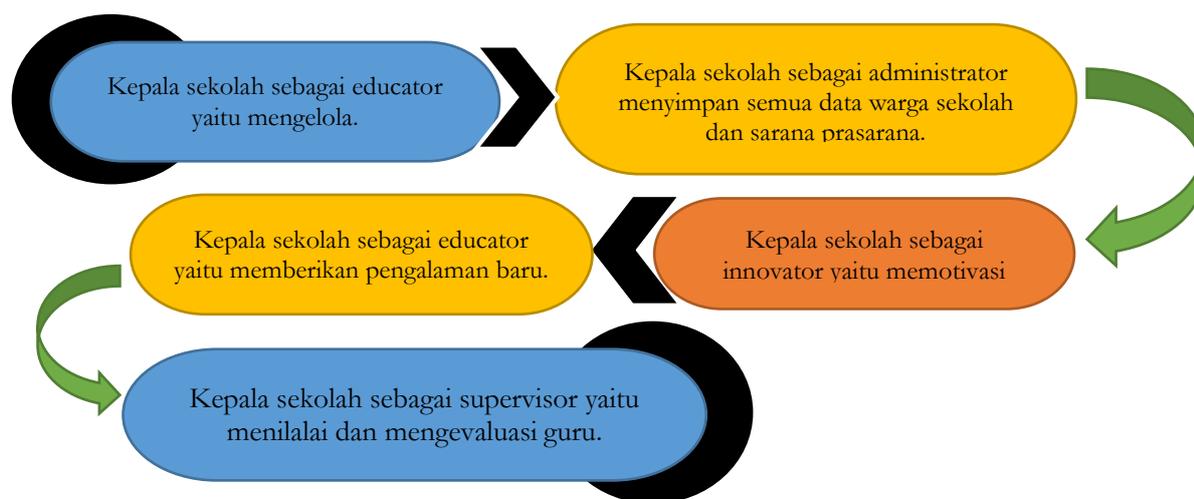
Uniknya adalah dari hasil pendataan atau monitoring tersebut adalah untuk menilai guru yang bisa berdampak pada putra-putrinya agar bisa mendaftarkannya di SMP Bhakti Pertiwi secara gratis. Tidak mudah mendaftarkan putra-putrinya kalau tidak melakukan kinerja yang sangat baik dan profesional. Biaya pendaftaran di SMP tersebut tergolong sangat mahal. Maka dari itu kinerja guru yang sangat baik sangat mempengaruhi dirinya dan bisa memanfaatkan peluang tersebut. Bukan hanya itu penilaiannya, akan tetapi dari lama tidaknya guru mengabdikan juga sangat berpengaruh terhadap beasiswa yang di dapat oleh putra-putrinya. Mendaftarkannya bukan hanya cuma-cuma, akan tetapi cara kerja guru harus tetap maksimal dan putra-putrinya harus tetap mempertahankan prestasinya atau diharuskan untuk lebih ditingkatkan lagi. Apabila tidak, maka beasiswa yang di dapat akan dipotong sesuai dengan banyaknya permasalahan.

Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Menurut (Nilda, Hifza, and Ubabuddin 2020) bahwasanya supervisor kepala sekolah adalah upaya dalam penilaian, perbaikan, peningkatan dan pembinaan kepada guru. Menurut kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi dalam melakukan supervisi maka semua kegiatan yang dinilai ialah berupa; pembelajaran kelas,

supervisi karyawan. Misalnya dalam melakukan supervisi kepada staf TU (Tata Usaha) maka kepala sekolah melihat administrasi persuratan bagian administrasi data guru, karyawan dan siswa. Kalau kepada cleaning service, kepala sekolah langsung menilai atau menegur apabila sudah melihat bagian sekolah yang kotor atau menemukan sarana yang tidak pada tempatnya.

Penerapan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi juga dilakukan ketika melaksanakan kegiatan *morning meeting*. Dari hasil monitoring, biasanya kepala sekolah bisa menilai atau mengevaluasi. Hal yang dinilai biasanya adalah cara kerja guru atau menilai semua kegiatan yang berupa workshop atau training di atas, proses mengajar guru, dan tingkah laku guru yang dapat dicontoh oleh para siswa. Untuk melihat cara kerja guru biasanya dilakukan dengan kegiatan lain seperti supervisi yang sudah ditelaah semua perangkat guru tersebut. Tindak lanjutnya dalam melaksanakan supervisi dinilai apabila terdapat guru yang bahan ajarnya tidak sesuai atau cara mengajarnya kurang bagus, maka tindakan kepala sekolah memberikan pelatihan (workshop). Dan apabila terdapat guru yang tidak terlalu buruk, Kepala sekolah hanya memberikan suatu motivasi atau bisa diperbaiki secara personal. Dalam melakukan evaluasi, kepala sekolah dibantu oleh waka kurikulum. Dan untuk melihat bahan evaluasi, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan supervisi. Kepala sekolah juga menerapkan supervisi klinis yang apabila tenaga pendidik merasa kesulitan atau merasa kurang perkembangan dalam membuat mengajarnya. Maka guru di SMP Bhakti Pertiwi datang langsung kepada kepala sekolah untuk mengumpulkan perangkatnya. Selanjutnya, kepala sekolah datang melakukan kunjungan untuk mengamati, setelah itu kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi memanggil guru terkait dengan hasil penilaiannya. Tindakan selanjutnya, kepala sekolah melakukan diskusi mengenai hal yang perlu diperbaiki, lazimnya kepala sekolah biasanya memberikan motivasi.



Gambar 2. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesional guru

Tindakan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya mengembangkan profesionalitas guru yaitu dengan rutin dilakukan supervisi setiap semester atau tahun ajaran baru. Disaat peneliti melakukan observasi pada tanggal 14 November 2023, kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi sedang melakukan supervisi kelas kepada guru, perkiraan selesai supervisi pada akhir bulan November. Kepala sekolah menilai tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), manajemen kelas, sarana dan prasarana, kemudian penyampaian materi, penyampaian materi tersebut biasanya kepala sekolah terlebih menanyakan dahulu materi apa yang disampaikan. Setiap masing-masing guru diharuskan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk diserahkan kepada kepala sekolah. Dan nantinya kepala sekolah menanyakan “*fokus kegiatannya apa? Materinya apa? Teknis ketika mengajarnya seperti apa?*”. Setelah itu kepala sekolah mendampingi proses mengajar guru sekaligus melakukan supervisi. Dari hasil supervisi yang sudah dilakukan, maka kepala sekolah melakukan evaluasi kepada guru. Selanjutnya, ketika guru mengajar disarankan untuk memperbaiki lagi kekurangannya. Dari uraian di atas maka dapat dikatakan untuk meningkatkan kapasitas profesionalitas guru.

Peran diatas merupakan peran kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi yang sudah terlaksana. Akan tetapi, peran diatas tidak mengurangi fungsi dan peran yang lainnya. Karena peran kepala sekolah sangat banyak, mengenai hal tersebut penulis hanya menyimpulkan beberapa peran saja yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru dapat disimpulkan kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi kegiatan-kegiatan guru dalam mencapai target sekolah agar menjadi lembaga yang berkualitas. Kepemimpinan adalah seseorang yang mampu mengelola suatu organisasi agar bisa mencapai target yang diinginkan. Profesionalitas guru adalah mampu menguasai bidang studi yang diajarkan, dan dapat diterapkan secara berkualitas. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan pengaruh terhadap profesionalitas guru. Dengan terjawabnya persoalan-persoalan yang dijawab oleh kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi, bahwasanya memiliki pendirian yang sangat kuat dalam menjalankan semua prinsipnya. Dapat disimpulkan peran-peran kepala sekolah di atas ada 5 macam yaitu; peran kepala sekolah sebagai manajer, administrator, innovator, educator, dan supervisi. *Pertama*, Kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi sebagai manajer adalah mengelola, yaitu mengelola semua persoalan yang ada di sekolah baik berupa struktural guru, manajemen koordinasi, maupun manajemen konflik. *Kedua*, Kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi sebagai administrator ialah mendata semua peristiwa yang biasanya ada pada buku induk sekolah. *Ketiga*, Kepala sekolah sebagai inovator artinya yaitu kepala sekolah menjadi motivator kepada guru, kepala sekolah SMP Bhakti Pertiwi mengadakan pelatihan atau *workshop* yang dimana para guru disana menyebut *morning meeting* untuk memotivasi para guru. *Keempat*, Kepala sekolah sebagai educator adalah kepala sekolah di lembaga tersebut menjadikan teladan yang dimana juga kepala sekolah melakukan rapat mingguan dari temuan masalah yang harus di evaluasi dari hasil yang diamati kepala sekolah kepada guru. *Kelima*, kepala sekolah sebagai supervisor ialah kepala sekolah melakukan penilaian kepada warga sekolah yang tertuju kepada; para guru, karyawan Tata Usaha atau staf tu, dan *cleaning service*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, F. A. P. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *Parameter*, 7(1), 26-40.
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147-173.
- Aryani, N. W., & Ambara, D. P. (2021). Video pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada aspek kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 252-260.
- Comalasari, E., & Harapan, E. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru Dan Manajemen Kelas Terhadap Mutu Pembelajaran. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 74-84.
- Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2022). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal basicedu*, 6(3), 4663-4671.
- Hatta, M., Tamsah, H., & Ilyas, G. B. (2019). Pengaruh Kemampuan dan Sikap terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja di Madrasah Aliyah Kabupaten Maros. *Jurnal Mirai Management*, 4(1), 1-16.
- Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Ayy-Syukriyyah*, 21(1), 1-20.
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34-40.
- Indrasari, Y. (2020). Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh

- Kecamatansempol (Ijen) Bondowoso. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(1), 44-50.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194-201.
- Kartini, K., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 290-294.
- Kurnia, T., & Prawira, Y. A. (2020). Pemenuhan aspek afektif siswa sekolah dasar dalam pembelajaran jarak jauh melalui komitmen belajar pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 40-41.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang. *Nusantara*, 3(1), 48-62.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40.
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal kependidikan*, 7(1), 127-140.
- Mushthofa, A., Khizbullah, M. A., & Ramadhani, R. A. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 35-44.
- Muspawi, M., Setiyadi, B., & Gunawan, G. (2020). Upaya kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 95-103.
- Nabila, F. S., Husna, I., & Makrifatullah, N. H. (2020). Hubungan Kepemimpinan dengan Lembaga Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Permana, A. W., & Karwanto, K. (2020). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 58-67.
- Qiftiyah, M., Rahmi, R., & Anti, S. L. (2020). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru. *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 3(1), 1-9.
- Rivayanti, R., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 10-17.
- Rohmat, R. (2006). Kepemimpinan Pendidikan. *INSANLA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(1), 19-33.
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75-84.
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 69-75.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru menginovasi bahan ajar sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1).
- Wahyuni, I. W., Putra, A. A., Utami, D. T., Oktadila, R., Fitriah, R., & Nurfitriah, N. (2022). Peningkatan soft skill guru pendidikan anak usia dini. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 364-69.
- Yona, S. (2006). Penyusunan studi kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2), 76-80.
- Sari, F. B., & Risda Amini, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tema 7 Melalui Model Pembelajaran Inquiry Pada Siswa Kelas 5 SDN Cebongan 01 Salatiga Semester II Tahun 2018/2019. *Jurnal basicedu*, 3(2), 524-32.